

FASILITAS PADA EKOWISATA DANAU NAGA SAKTI DI KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA RIAU

Oleh : Yulia Citra Siregar

Email : yuliacitrasiregar11@gmail.com

Pembimbing : Dra. Syofia Achnes, M.Si.

Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The phenomenon of adventure in nature forest and open nature gives the feel of different tours. A natural adventure may be hard to find right now. The natural area of river, lake, swamp, peat ecosystem, upstream or river eatuary can also be used ecotourism. Siak sri Indrapura is known for the historical tourism in fact keeps the natural beauty of interest to visit and has been known to to have natural wealth. On of them is lake naga sakti ecotourism that was developed into a tourist attraction in Siak. The availability of facilities in area of tourism is a readiness of a menas to be operated and can provide comfort to tourists.

This study aims to determine: (1) To know the facilities in the lake Naga Sakti ecotourism. (2) Factors that affect the provision of facilities in the lake Naga Sakti ecotourism. In this study the research method that I use is a qualitative method with descriptive approach. Technique of collecting data in this research use observation, interview and documentation. Based on research that has been done, the existing facilities in the ecotourism of the lake Naga sakti is not adequate. This is because there are still facilities that have not functioned maximally and received less attention from the manager of lake Naga Sakti ecotourism

Keywords: *Facilities, Ecotourism, Tourism Object*

I. PENDAHULUAN

Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatera. Riau saat ini merupakan salah satu provinsi terkaya di Indonesia, dan sumberdayanya didominasi oleh sumberdaya alam. Pemerintah Provinsi Riau melalui Dinas Pariwisata terus merealisasikan komitmennya menjadikan Bumi Lancang Kuning sebagai tujuan yang digemari wisatawan. Meskipun kondisi alam

di Riau terbatas dan berbeda dengan daerah lainnya yang memiliki gunung, tapi Riau memiliki 290 daya tarik wisata. Riau memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Potensi wisata Riau ini sebenarnya dapat dilihat dari alamnya . Fenomena petualangan di alam hutan atau alam terbuka memberikan nuansa wisata yang berbeda. Petualangan yang alamiah mungkin sulit ditemukan saat ini. Sementara itu destinasi yang diminati wisatawan *ecotour* adalah daerah alami. Kawasan konservasi sebagai

obyek daya tarik wisata dapat berupa Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Cagar Alam, Suaka MARGASATWA, Taman Wisata dan Taman Buru. Area alami suatu ekosistem sungai, danau, rawa, gambut, di daerah hulu atau muara sungai dapat pula dipergunakan untuk ekowisata. Siak Sri Indrapura dikenal dengan wisata sejarahnya ternyata menyimpan pesona alam yang menarik untuk dikunjungi dan telah dikenal memiliki kekayaan alam. Siak memiliki warisan alam yang bisa dikembangkan. Adapun wisata alam yang dimiliki oleh Siak yaitu:

Tabel 1.
Obyek Wisata Alam Siak

No.	Obyek Wisata Alam	Alamat / Lokasi
1.	Danau Zamrud	Kec. Dayun
2.	Danau Naga Sakti	Kec. Pusako
3.	Danau KM 51	Kec. Koto Gasib

Sumber : Dinas Parwisata Kabupaten Siak 2016

Data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Siak memiliki obyek wisata alam yang cukup potensial dan menarik. Danau Zamrud yang berada di kecamatan Dayun, kabupaten Siak berada 50 km dari pusat kota. Danau ini memiliki panorama yang indah dan menarik. Disekitar danau masih ditemukan hutan yang masih asli. Kondisi danau maupun hutan disekitar danau berstatus suaka margasatwa yang luasnya mencapai 2.500 hektar, dimana masih terdapat berbagai aneka jenis satwa dan tumbuhan langka. Sumber hayati yang terdapat di danau ini seperti pinang merah, ikan arwana dan ikan balido yang termasuk dilindungi.

Danau Zamrud merupakan gabungan dari dua danau yang unik disebut Danau Besar dengan luas 2.416 ha dan Danau Bawah dengan luas 360 ha. Selain

perairan dan kondisi alamnya yang eksotis, Danau Zamrud juga dilengkapi dengan berbagai keunikan lainnya yaitu terdapat pulau berpindah. Pulau berpindah terletak di Danau Besar.

Dan terdapat empat pulau utama yaitu Pulau Besar, Pulau Tengah, Pulau Bungsu, dan Pulau Beruk. Uniknya, keempat pulau di danau besar ini merupakan pulau yang bisa berpindah atau disebut juga Pulau Hanyut. Pulau jenis ini terbentuk dari endapan lumpur dan tumbuh-tumbuhan sehingga pada saat-saat tertentu pulau tersebut dapat berpindah ketempat-tempat yang berbeda. Saat ini kawasan danau zamrud siak juga menjadi bagian dari kawasan Badan Operasional Bersama (BOB). (Penyusunan Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Siak : 2009).

Selain danau Zamrud, wisata alam yang dimiliki oleh Siak adalah danau Naga Sakti terletak di kecamatan Pusako. Obyek Wisata ini telah diresmikan pada tahun 2015 lalu. Danau ini luasnya sekitar 400 ha. Memiliki panorama alam yang sangat indah dan masih sangat alami dengan airnya yang tenang dan terasa hangat saat siang dan malam hari yang merupakan keunikan dan daya tarik yang sangat langka. Akan tetapi, obyek wisata ini sulit ditemukan karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui keberadaan obyek wisata ini. Selain itu, hutan yang ada di danau Naga Sakti merupakan kawasan konservasi perusahaan dan bisa saja terjadinya pembukaan lahan dan penebangan hutan demi berkembangnya pariwisata. Danau ini berpotensi menjadi wisata unggulan dan berpotensi untuk tempat wisata berburu, bermain paralayang, tempat memancing, dan lain-lain.

Dan obyek wisata alam terakhir yang dimiliki Siak adalah Danau KM 51 berada di Kecamatan Koto Gasib. Berlokasi tidak jauh dari pusat kota dan dapat menjadi pilihan wisatawan yang ingin menikmati keindahan

alam yang masih alami dan belum terjamah secara profesional. Ada banyak sekali keunikan danau ini diantaranya adalah air yang ada tidak pernah kering, jernihnya air danau oleh masyarakat dikeramatkan, ikan danau yang rasanya enak dan panorama alam yang alami disekitar danau.

Dalam perjalanan pariwisata saat ini, Siak berupaya mengembangkan potensi yang dimilikinya dan berupaya untuk menjadi salah satu tujuan wisatawan. Hal itu dibuktikan dengan kedatangan wisatawan yang berkunjung ke Siak.

Tabel 2.
Data Kunjungan Wisatawan

No.	Tahun	Domestik	Mancanegara
1.	2012	52.891	151
2.	2013	45.794	182
3.	2014	49.925	280
4.	2015	42.353	269
5.	2016	32.661	291

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Data diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Siak ramai dikunjungi walaupun dalam data kunjungan wisatawan domestik mengalami kemerosotan yang nyata pada tahun 2016. Sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa wisata yang dimiliki oleh Siak sudah dikenal hingga ke luar negeri.

Dari data dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa Kabupaten siak merupakan daerah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata. Salah satunya wisata Danau Naga Sakti yang dipersiapkan sebagai destinasi Ekowisata setempat. Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi.

Berdasarkan pengamatan, dari tiga danau yang ada di Siak yaitu Danau

Zamrud, Danau KM 51 dan Danau Naga Sakti terdapat Danau KM 51 yang memiliki fasilitas yang sangat kurang memadai. Seperti tidak adanya sepeda air, gazebo, kantin, serta toilet umum dan mushalla yang rusak. Danau naga sakti sudah selangkah lebih maju dan diperhatikan. Danau Naga Sakti sudah diresmikan pada Juli 2016 lalu. Danau ini diapit oleh dua perusahaan yang sama beroperasi yakni antara sumur ladang minyak milik BOB (Badan Operasional Bersama) dan hutan milik PT.Arara Abadi.

PT.Arara Abadi adalah anak perusahaan Asia Pulp & Paper dari Sinar Mas Group. Arara Abadi adalah salah satu perkebunan kayu pulp terbesar di Indonesia yang menguasai konsesi 300.000 hektar di Riau. Peralihan hak atas lahan masyarakat tanpa proses seharusnya atau tanpa ganti rugi yang adil dan tepat waktu merupakan faktor utama yang mendorong perselisihan antara Arara Abadi dan masyarakat sekitarnya.

Konflik yang terjadi di desa Dosan dengan PT.Arara Abadi dimana sekitar 600 ha kawasan desa masuk kedalam Konsesi Perusahaan. Hutan alam yang tersisa 400 ha di Danau Naga Sakti merupakan kawasan Konservasi Perusahaan dan juga kawasan yang dijaga oleh masyarakat. Penebangan hutan oleh masyarakat pernah dilakukan hingga terjadinya kebakaran hutan, kelapa sawit, akasia dan tanaman alam lainnya. Akasia adalah tanaman yang sengaja dibudidayakan untuk keperluan industri bubuk kertas.

Tersedianya fasilitas di suatu obyek merupakan kesiapan suatu sarana untuk dapat dioperasikan dan dapat memberikan kenyamanan pada wisatawan. Melihat banyaknya permasalahan yang ada di atas kemungkinan dapat menurunkan kedatangan wisatawan.

Siak dikenal dengan wisata budaya yaitu bangunan sejarahnya. Akan tetapi Siak juga memiliki pesona alam yang luar biasa

salah satunya danau Naga Sakti yang baru di jadikan obyek wisata dan baru dikenal masyarakat sehingga fasilitasnya masih belum memadai. Dari penjelasan yang dikemukakan di atas, danau Naga Sakti memiliki keunikan yang berbeda dari obyek wisata yang ada di Siak.

Masalah Penelitian

1. Bagaimana fasilitas di obyek wisata danau Naga Sakti ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi dalam penyediaan fasilitas di obyek wisata danau Naga Sakti ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana fasilitas yang ada di danau Naga Sakti
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penyediaan fasilitas di obyek wisata danau Naga Sakti ?

II. TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Fasilitas

Menurut Spillane (1994) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional obyek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Berdasarkan teori Spillane, fasilitas dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Fasilitas Utama, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan atau dirasakan sangat perlu selama pengunjung berada di suatu obyek wisata.
2. Fasilitas pendukung, sarana yang pada proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah

3. Fasilitas penunjang, pada dasarnya merupakan sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi apapun kebutuhan selama berada di obyek wisata.

Menurut Spillane (1994) produk pariwisata terdiri dari komponen-komponen yang dapat digolongkan menjadi atraksi, aksesibilitas, amenities dan aktivitas yang lebih dikenal dengan konsep 4A dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Atraksi

Atraksi adalah daya tarik dari suatu obyek wisata atau hasil kesenian suatu daerah sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.

b. Aksesibilitas

adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata.

c. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan.

d. Aktivitas

Aktivitas adalah apa saja yang dilakukan wisatawan di daerah tujuan wisata. Aktivitas yang beragam bagi wisatawan dapat meningkatkan pengeluaran wisatawan. Selanjutnya, aktivitas usaha yang dapat dikerjakan oleh penduduk setempat. Aktivitas usaha dapat berupa penjualan barang kepada wisatawan.

2.2 Pengertian Obyek Wisata

Obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, obyek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata, dalam daerah yang merupakan obyek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata misalnya budaya setempat, alam dan flora, kemajuan teknologi, unsur spiritual dan lainnya.

Obyek wisata dapat dikatakan obyek wisata bukan hanya ciptaan Tuhan tetapi juga merupakan buatan manusia, sehingga suatu obyek wisata dapat mengupayakan sendiri daya tariknya, disiapkan dan dirancang dari awal dengan mengetahui alasan-alasan orang melakukan wisata, sehingga daya tarik tersebut memang diminati oleh wisatawan. (Marlina,2013)

2.3 Pengertian ekowisata

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan jasa lingkungan, baik itu alam ataupun masyarakat dengan mengemukakan unsur-unsur konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat setempat. (Fandeli, 2000)

Menurut Fandeli (2000) Destinasi yang paling diminati wisatawan adalah daerah alami. Kawasan konservasi sebagai obyek daya tarik wisata dapat berupa Taman Nasional, Taman Hutan Raya, Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Wisata dan Taman Buru. Tetapi kawasan hutan yang lain seperti hutan lindung dan hutan produksi bila memiliki obyek alam sebagai daya tarik ekowisata dapat dipergunakan pula untuk kegiatan ekowisata.

The Ecotourism Society (Eplerwood, 1999) dalam Fandeli, (2000) menyatakan bahwa ada delapan prinsip ekowisata yaitu:

1. Mencegah dan menaggulangi dampak dari aktivitas wisatawan terhadap alam dan budaya.
2. Pendidikan konservasi lingkungan, yaitu dengan mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya arti konservasi. Proses pendidikan ini dapat dilakukan di alam.
3. Pendapatan langsung untuk kawasan.
4. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan.
5. Penghasilan masyarakat
6. Menjaga keharmonisan dengan alam.
7. Daya dukung lingkungan.

Pada hakikatnya setiap ekosistem dengan sumberdaya alam fisik dan

hayatinya merupakan atraksi wisata yang dapat dikembangkan untuk obyek wisata alam. Sebab dengan kegiatan wisata alam yang sangat banyak macam ragamnya membutuhkan atraksi dan obyek wisata alam yang banyak pula. (Damardjati:2006)

Ekologi adalah ilmu tentang hubungan timbale balik antar makhluk hidup sesama dengan lingkungannya. Ekologi berasal dari kata Yunani Oikos, berarti rumah atau tempat untuk berdiam, dapat juga berarti rumah tangga dan logos yaitu ilmu atau studi.(Pendit:2006)

Menurut *World Conservation Union* WCU dalam Nugroho(2015), ekowisata adalah perjalanan wisata kewilayah-wilayah yang lingkungan alamnya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negative, dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk local.

Ekowisata merupakan usaha kegiatan kepariwisataan dengan penyelenggaraan perjalanan ke daerah-daerah lingkungan alam, disertai kesadaran penuh tentang adanya tanggung jawab yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan alam dan peningkatan kesejahteraan penduduk setempat.

Menurut Nugroho (2015) tujuan wisata khususnya ekowisata merupakan komponen terpenting yang diharapkan memberikan kepuasan, pengalaman berkesan, atau dapat memberikan pemikiran baru kepada wisatawan. Ciri-ciri dari tujuan ekowisata yaitu :

- a) Bersifat peka dan terancam (*Fragile and endangering*). Hal ini umumnya mencakup keadaan ekosistem yang terancam rusak, atau memiliki komponen yang mendekati punah sementara masyarakat local tidak memiliki kemampuan menjaga kelestariannya

- b) Penggunaan bersama (*Share with other user*). Tujuan ekowisata biasanya secara fisik atau fungsional berdekatan dengan penggunaan lahan lain.
- c) Memuat nilai-nilai cultural dan warisan budaya.

Wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setekah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia. Sedang obyek wisata alam adalah alam beserta ekosistemnya, baik asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia, yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan. (Sumardja dalam Fandeli, 1995).

Obyek wisata alam dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu obyek wisata alam yang berada di dalam kawasan konservasi dan yang berada di luar kawasan konservasi.

3 METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan kondisi dan keadaan sesungguhnya dengan cara mengumpulkan data dan informasi di lapangan dan menjelaskan dalam bentuk uraian atau membuat prediksi sebelumnya (Rakhmat, 1999).

Penulis menggunakan metode kualitatif sebab metode kualitatif mampu menjelaskan fenomena-fenomena melalui pengumpulan data yang didapatkan melalui wawancara. Metode ini tidak menggunakan populasi dan sampel sebab data yang terkumpul sudah menjelaskan fenomena yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di desa Dosan Kecamatan Pusako Kabupaten Siak Provinsi Riau. Waktu penelitian yaitu

selama tiga bulan yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2017.

C. Metode Pengumpul Data

a. Observasi

Observasi yaitu kunjungan lapangan penelitian kawasan obyek wisata alam yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung lingkungan fisik dan fenomena-fenomena yang terjadi pada Obyek Wisata Danau Naga Sakti tersebut terutama pada fasilitasnya. Observasi dilakukan secara partisipatif dalam penelitian ini dilakukan dengan cara ikut berperan sebagai wisatawan pada umumnya.

b. Wawancara Mendalam

Menurut Utama (2012) Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Wawancara dilakukan dengan informan kunci yang diposisikan sebagai obyek sumber pengetahuan praktis maupun teoritis dalam persoalan Danau Naga sakti ini, yaitu informan dari pengelola obyek wisata Danau Naga Sakti, wisatawan, dan masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diambil melalui dokumen-dokumen. Sumber data ini dapat dimanfaatkan untuk menguji, menganalisa, dan menafsirkan. Dokumentasi yang akan dilakukan menggambarkan potensi yang ada di Obyek Wisata serta keunikan dan kondisi fisik dari keseluruhan Obyek wisata Danau Naga Sakti.

D. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode analisis data yang mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya. Kemudian dihubungkan

dengan teori-teori, asas-asas, dan kaidah-kaidah hukum yang diperoleh sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data dalam penelitian ini. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami data yang dikumpulkan. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan melalui observasi, wawancara diolah dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam proses penyajian data peneliti menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing / Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah bagian ketiga dan merupakan unsur penting dalam teknik analisa data pada penelitian kualitatif sebagaimana model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Husberman (Burhan Bungin, 2003:69) peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang diklarifikasi kembali, baik dengan informan di lapangan maupun dari hasil-hasil diskusi demi penambahan kelengkapan data. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data sudah bisa di hentikan.

d. Operasional Variabel

Operasional adalah suatu informasi yang digunakan oleh peneliti untuk

mengikuti suatu variable yang merupakan hasil penjabaran sebuah konsep (Wardiyanta, 2006).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Gambaran Umum Danau Naga sakti

Danau Naga Sakti terletak di desa Dosan kecamatan Pusako Kabupaten Siak dengan luas wilayah sekitar 11.250 ha, dimana sebelah utara berbatasan dengan Buton, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Bungaraya, sebelah barat berbatasan dengan desa Benayah, dan sebelah timur berbatasan dengan desa Sungai Limau.

Luas danau Naga Sakti mencapai 25 ha. Danau Naga Sakti dapat ditempuh melalui jalur darat dengan menggunakan kendaraan pribadi. Dari pekanbaru ke danau Naga Sakti perjalanan yang di tempuh yaitu 117 km dan menghabiskan waktu selama 2 jam 36 menit. Dan dari Siak menuju danau Naga Sakti dengan jarak 36,4 km dan menghabiskan waktu selama 45 menit. Kemudian, dari pelabuhan Buton menuju danau Naga Sakti dengan jarak 14,9 km menghabiskan waktu 30 menit.

b. Sejarah Singkat Danau Naga Sakti

Danau Naga Sakti yang terletak di kecamatan Pusako, sudah terbentuk pada zaman dahulu kala. Dengan ketenangan air serta warnanya yang cukup kelam, sebagai pertanda bagaimana danau itu menyimpan kekuatan magis yang memang sebagian warga sekitar mempercayainya.

Di sebuah desa bernama Peadaran hiduplah seorang wanita yang kemudian melahirkan bayi kembar dan satunya berwujud ular. Karena sayang terhadap anaknya, dipelihara anak berwujud ular tersebut hingga dewasa. Sementara masyarakat sekitar desa yang mengetahui hal itu menjadi resah. Khawatir akan menimbulkan bahaya bagi kehidupan sekitar lingkungannya. Akhirnya sang ibu mengusir anak yang berwujud ular tersebut untuk

pergi meninggalkan desa. Kemudian ia pergi menuju danau dan hingga kini tinggal di danau tersebut. Hingga satu malam, wanita itu bermimpi didatangi oleh anaknya yang berwujud ular dengan member tahu apabila ingi bertemu dengannya, agar datang ketepi danau itu. Konon ceritanya ular tersebut dapat menyembuhkan orang sakit melalui mimpi orang yang datang ke danau itu. Oleh sebab itulah masyarakat sekitar memberikan nama danau itu dengan julukan Danau Naga Sakti yang artinya ular sakti.

c. Aksesibilitas

Perkembangan suatu wilayah di pengaruhi oleh berbagai aspek, salah aspek yang penting adalah jaringan transportasi yang baik dan dapat mendukung aksesibilitas ke berbagai arah. Jaringan transportasi yang baik menjadi syarat utama karena akan memudahkan aksesibilitas menuju wilayah tujuan wisata dan ke berbagai daya tarik wisata di wilayah yang bersangkutan.

Untuk mencapai danau Naga Sakti dapat di tempuh dari Pekanbaru dan kota Siak melalui jalur darat. Kualitas jalan menuju obyek wisata danau Naga Sakti jalan beraspal dengan kondisi cukup baik. sedangkan kualitas jalan di dalam danau Naga Sakti jalan tanah dengan kondisi berdebu dan kurang baik. Jaringan jalan yang rusak, berlubang dan bergelombang serta berdebu dapat mengganggu kegiatan pariwisata.

Tingginya mobilitas masyarakat Kabupaten Siak sehingga rata-rata masyarakat memiliki kendaraan pribadi baik itu kendaraan bermotor roda atau roda empat. Moda transportasi umum yang tersedia tidak memfasilitasi perjalanan ke danau Naga Sakti sehingga wisatawan memanfaatkan jasa rental mobil atau menggunakan kendaraan pribadi.

d. Kelembagaan Obyek Wisata

Lembaga adalah aturan di dalam suatu kelompok masyarakat atau organisasi yang memfasilitasi koordinasi antar anggotanya untuk membantu mereka dengan harapan di mana setiap orang dapat bekerja sama atau berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Saat sekarang ini danau Naga Sakti di kelola oleh kelompok Karang Taruna dan Kelompok Sadar Wisata.

4.5 Karang Taruna

Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi non partisipan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa atau Kelurahan. Karang Taruna beranggotakan seluruh Generasi Muda mulai dari usia 13 - 45 tahun yang selanjutnya disebut sebagai Warga Karang Taruna (WKT) dan batasan sebagai Pengurus Karang Taruna adalah yang berusia 17 - 45 tahun.

dengan angin yang berhembus sepoi.

Perencanaan Pengelola

Perencanaan merupakan sesuatu yang akan dirancang di masa depan. Pihak pengelola memiliki rencana dalam pemenuhan fasilitas yang ada di danau Naga Sakti. pengelola sudah memiliki rancangan kedepannya untuk memajukan danau Naga Sakti terutama dalam pembuatan laboratorium penelitian gambut tepat di tengah danau Naga Sakti dan ingin menjadikan danau Naga Sakti tidak hanya alamnya saja tapi juga menjadi wisata musiman. Danau Naga Sakti merupakan danau yang unik sebab berbeda dengan danau yang ada di daerah lain. danau Naga Sakti ini mampu menarik minat wisatawan dengan suasana alam yang eksotis yang tidak ditemukan ditempat lain dengan keunikannya salah satunya pada permukaan danau Naga Sakti selalu terlihat bersih tanpa ada daun kering yang berada di permukaan danau padahal danau Naga Sakti

dikelilingi oleh pepohonan. Selain itu air di danau Naga Sakti selalu terasa hangat siang dan malam hari.

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. di danau Naga Sakti Sumber Daya Manusia yang tersedia sebanyak tiga puluh enam orang. Tetapi dalam hal ini belum di bentuk keorganisasiannya dan petugas khusus. Selain itu tidak semua masyarakat Dosan ikut berpartisipasi di danau Naga Sakti. hal ini disebabkan oleh mata pencarian masyarakat desa Dosan sebagian besarnya adalah sebagai petani sawit dan karet. Dan masyarakat memiliki pengetahuan yang masih minim mengenai pariwisata. pendidikan kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan kawasan wisata, karena bidang pariwisata memerlukan tenaga kerja yang terampil.

Keterlibatan Masyarakat

Pemangku kepentingan yang utama adalah masyarakat local. Pelibatan masyarakat sebagai pemangku kepentingan dalam pengembangan wisata dikarenakan alasan berikut :

1. Aset utamanya adalah untuk kelestarian alam, budaya masyarakat, dan penginggalan sejarah. Pengalaman mereka secara turun temurun dalam mengelola sumber daya alam dan budaya akan menjamin kelestariannya.
2. Masyarakat memiliki kapasistas untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, dengan bantuan dari

pemerintah, swasta dan NGO (*Non Government Organization*).

3. Jika masyarakat terlibat dari awal, penerimaan mereka upayapencapaian tujuan pembangunan akan relative mudah.

Pada saat ini keterlibatan masyarakat dalam menyediakan fasilitas di obyek wisata danau Naga Sakti sudah berjalan dengan baik dengan ikut serta mendukung visi dan misi pengelola dalam membangun ketersediaan fasilitas pada obyek wisata danau Naga Sakti, hal tersebut terjadi karena masyarakat sadar akan dampak positif yang akan di dapat oleh masyarakat itu sendiri contoh dengan terbukanya lapangan kerja untuk masyarakat setempat.

Anggaran Penyediaan Dana

Pengelola sudah melakukan suatu tindakan demi tersedianya fasilitas yang ada di danau Naga Sakti. dalam pemenuhan fasilitas di danau Naga Sakti, pengelola mengajukan permohonan anggaran pada PT. Arara Abadi dan BOB untuk meminta bantuan memenuhi fasilitas di danau Naga Sakti.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan terkait dengan Ketersediaan Fasilitas Pada Obyek Wisata Danau Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura Riau, maka dapat di ambil kesimpulan dari hasil penelitian tersbut antara lain :

1. Dapat diambil kesimpulan bahwa pada fasilitas utama,fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang pada ekowisata danau Naga Sakti belum cukup memadai, hal ini dikarenakan masih ada fasilitas yang belum terpenuhi serta kurang mendapat perhatian dari pengelola dan ada fasilitas yang belum berfungsi dengan maksimal dan

belum tersedianya air bersih. Padahal air bersih merupakan sesuatu yang sangat diperlukan pada suatu obyek wisata. Tentu hal ini akan berdampak pada kunjungan wisatawan ke ekowisata danau Naga Sakti. Dan fasilitas yang disediakan di ekowisata danau Naga Sakti belum mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.

2. Dari wawancara bersama pengelola dan wisatawan bahwa belum tersedianya sumber daya manusia yang betul – betul mampu melihat peluang maupun tantang di sector pariwisata. Dan terbatasnya biaya untuk memenuhi fasilitas yang ada di danau Naga Sakti merupakan salah satu kendala yang di hadapi oleh pengelola danau Naga Sakti. Akan tetapi dalam penyediaan fasilitas danau Naga Sakti berjalan dengan baik dengan tingkat kerja swadaya masyarakat. Dan fenomena yang terjadi adalah sudah adanya penambahan fasilitas seperti permainan air yaitu bola air. Agar wisatawan lebih banyak datang berkunjung. Dan pada saat ini pihak pengelola sedang merencanakan pembuatan parkir karena parkir yang tersedia di danau Naga Sakti terbilang sempit. Dan Perusahaan BOB sudah menyetujui dengan pelebaran dan penggunaan lahan BOB untuk di jadikan tempat parkir kendaraan yang ada di danau Naga Sakti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran yang penulis sampaikan terkait Ketersediaan Fasilitas pada Obyek Wisata danau Naga Sakti di Kabupaten Siak Sri Indrapura :

1. Diharapkan untuk pengelola obyek wisata danau Naga Sakti agar dapat memperhatikan fasilitas-fasilitas yang kurang terjaga. Apalagi untuk penyediaan air bersih yang belum tersedia.
2. Diharapkan untuk menambah atraksi permainan sehingga wisatawan dapat menghabiskan waktu lebih lama di ekowisata danau Naga Sakti
3. Kepada pengelola agar segera dapat membuka toko souvenir atau cinderamata yang khas, sehingga nantinya wisatawan yang datang mendapat kenangan dari obyek wisata danau Naga Sakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. *Penyusunan Rencana Induk Pariwisata Kabupaten Siak*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakart: PT. Raja Grafindo Persada.
- Damardjati, R.S. 2006. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Fandeli.C. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Fandeli. C. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Marlina, Erna. 2013. *Pengantar Pariwisata I*. Jakarta: Yudhistira.
- Nugroho, Iwan. 2015. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pendit, Nyoman. S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Rakhmat, Jalaludin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.